

Financial Resilience Analysis of Food and Beverage Companies in the Post-Covid-19 Pandemic Period on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2025 Period

Analisis Ketahanan Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2025

Zeno Susilo¹, Gunisty²

Program Magister Manajemen, Universitas Pancasakti, Tegal
zeno.susilo@gmail.com, 196205181987031000@upstegal.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial ratios on the financial resilience of non-cyclical consumer companies in the post-COVID-19 pandemic period. Company financial resilience is proxied using the Altman Z-Score, while financial ratios consist of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM). This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial reports of non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2025. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis technique used panel data regression with the help of EViews software. The results show that the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin have a positive effect on company financial resilience. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio has a negative effect on company financial resilience. The results show that good liquidity, profitability, and asset efficiency can improve company financial resilience and reduce the risk of financial distress in the post-COVID-19 pandemic period.

Keywords: *Financial Resilience; Financial Distress; Panel Data Regression; Altman Z-Score; Consumer Non-Cyclicals.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap ketahanan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals pada masa pasca pandemi COVID-19. Ketahanan keuangan perusahaan diproksikan menggunakan Altman Z-Score, sedangkan rasio keuangan terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Sementara itu, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi aset yang baik mampu meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan dan menurunkan risiko financial distress pada masa pasca pandemi COVID-19.

Kata Kunci: *Ketahanan Keuangan; Financial Distress; Regresi Data Panel; Altman Z-Score; Consumer Non-Cyclicals.*

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi global, termasuk pada sektor consumer non-cyclicals. Sektor ini dikenal sebagai sektor defensif karena menyediakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga relatif lebih stabil dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, tekanan inflasi, peningkatan biaya operasional, serta perubahan pola konsumsi pada masa pasca pandemi tetap memberikan tantangan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sub-sektor food and beverage yang termasuk dalam sektor consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia. Sub-sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik defensif dan relatif stabil pada masa pasca pandemi COVID-19 dibandingkan sektor lainnya.

Ketahanan keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi dan menghindari risiko financial distress. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan perusahaan menjadi penting untuk dilakukan.

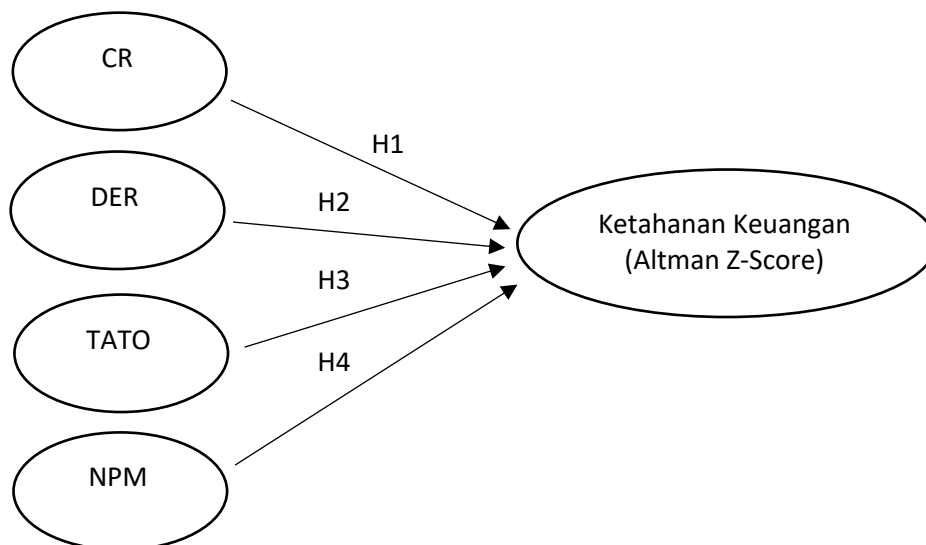
Rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Debt to Equity Ratio mencerminkan tingkat leverage perusahaan. Total Asset Turnover menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, sedangkan Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Financial distress dapat diukur menggunakan model Altman Z-Score yang menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai Z-Score menunjukkan semakin baik ketahanan keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas atau nilai perusahaan. Namun, penelitian mengenai ketahanan keuangan perusahaan pada masa pasca pandemi masih relatif terbatas, khususnya pada sektor consumer non-cyclicals. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap ketahanan keuangan perusahaan pada masa pasca pandemi COVID-19.

2. Metode

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Hipotesis Penelitian

- H1: Current Ratio berpengaruh terhadap ketahanan keuangan perusahaan.
- H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap ketahanan keuangan perusahaan.
- H3: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap ketahanan keuangan perusahaan.
- H4: Net Profit Margin berpengaruh terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan ketersediaan data selama periode penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). Variabel dependen adalah ketahanan keuangan perusahaan yang diprosikan menggunakan Altman Z-Score.

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews. Pengujian dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier, uji koefisien determinasi (R-Square), uji F, dan uji t.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ZScore_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 NPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ZScore	= Ketahanan keuangan perusahaan
CR	= Current Ratio
DER	= Debt to Equity Ratio
TATO	= Total Asset Turnover
NPM	= Net Profit Margin
e	= Error term

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Altman Z-Score. Berdasarkan hasil pengolahan data, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 data, yang berasal dari 29 perusahaan consumer non-cyclicals selama periode 2021–2025. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Z-Score sebesar 5,558414 dengan nilai minimum 0,800000 dan nilai maksimum 19,60000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki ketahanan keuangan yang relatif baik. Sementara itu, CR memiliki rata-rata sebesar 2,302138, DER sebesar 0,903172, TATO sebesar 1,067310, dan NPM sebesar 0,077379. Gambaran ini menunjukkan bahwa perusahaan consumer non-cyclicals dalam sampel memiliki tingkat likuiditas

yang cukup baik, struktur modal yang masih terkendali, efisiensi aset yang memadai, serta kemampuan menghasilkan laba yang positif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tak terstandarisasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,194, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,1094 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1090, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai centered VIF di bawah 10, yaitu CR sebesar 1,232368, DER sebesar 1,036080, TATO sebesar 1,107670, dan NPM sebesar 1,126245. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1833, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik yang diperlukan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0050 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0071, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas	Hasil
CR	0,359559	4,10743	0,0001	Diterima
DER	-0,24425	-3,64941	0,0004	Diterima
TATO	0,179735	2,094224	0,0385	Diterima
NPM	0,266138	2,472683	0,0149	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan EViews (2026)

Hasil regresi menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka semakin baik pula kondisi ketahanan keuangannya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung lebih siap menghadapi tekanan ekonomi pada masa pasca pandemi.

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat memperbesar risiko keuangan perusahaan, sehingga menurunkan ketahanan keuangannya. Dengan kata lain, perusahaan yang terlalu bergantung pada pembiayaan berbasis utang akan lebih rentan menghadapi tekanan keuangan.

Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin baik kondisi ketahanan keuangannya. Efisiensi aset menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan pada masa pemulihan ekonomi.

Net Profit Margin juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan memiliki peran penting dalam memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk bertahan dari risiko financial distress.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,643284. Nilai ini berarti bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin mampu menjelaskan variasi ketahanan keuangan perusahaan sebesar 64,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 35,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R-Square tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan ketahanan keuangan perusahaan berada pada kategori cukup baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals pada masa pasca pandemi COVID-19. Temuan ini sejalan dengan teori likuiditas yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik akan lebih mampu menjaga keberlangsungan operasional dan mengurangi

risiko kesulitan keuangan. Dalam kondisi pasca pandemi, likuiditas yang kuat menjadi salah satu faktor utama yang membantu perusahaan bertahan terhadap tekanan ekonomi.

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi cenderung memiliki beban tetap yang lebih besar, sehingga lebih rentan mengalami penurunan ketahanan keuangan. Hasil ini mendukung pandangan bahwa struktur modal yang terlalu agresif dapat memperlemah kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efisien cenderung memiliki kemampuan menghasilkan penjualan yang lebih baik. Efisiensi aset yang tinggi membantu perusahaan mempertahankan arus pendapatan dan memperkuat kondisi keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan aset menjadi salah satu indikator penting dalam menilai ketahanan keuangan perusahaan.

Net Profit Margin juga berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih lebih besar dari penjualannya memiliki daya tahan keuangan yang lebih kuat. Profitabilitas yang tinggi memberikan ruang bagi perusahaan untuk menutup berbagai beban operasional, menjaga kestabilan arus kas, dan mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals pada masa pasca pandemi COVID-19 sangat dipengaruhi oleh kondisi likuiditas, struktur modal, efisiensi aset, dan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki CR, TATO, dan NPM yang tinggi serta DER yang lebih rendah cenderung memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals pada masa pasca pandemi COVID-19.

Current Ratio berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga menurunkan tingkat ketahanan keuangan perusahaan.

Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka kondisi ketahanan keuangan perusahaan akan semakin baik.

Net Profit Margin juga berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih sehingga mampu memperkuat kondisi keuangan perusahaan dan menurunkan risiko financial distress.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki peran penting dalam menentukan ketahanan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals pada masa pasca pandemi COVID-19. Variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin mampu menjelaskan variasi ketahanan keuangan perusahaan sebesar 64,3 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik bagi perusahaan maupun penelitian selanjutnya.

Perusahaan consumer non-cyclicals disarankan untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan agar tetap stabil sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kondisi keuangan perusahaan pada masa ketidakpastian ekonomi.

Perusahaan juga perlu mengendalikan penggunaan utang secara optimal agar tidak meningkatkan risiko keuangan yang dapat menurunkan ketahanan keuangan perusahaan. Struktur modal yang sehat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas perusahaan pada masa pasca pandemi.

Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mempertahankan tingkat profitabilitas agar mampu memperkuat kondisi keuangan perusahaan serta mengurangi risiko financial distress.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, arus kas, pertumbuhan perusahaan, good corporate governance, dan faktor makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sektor penelitian serta menambah periode pengamatan agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

5. Daftar Pustaka

- Aini, N., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Ardiani, R., & Nugroho, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 88–101.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Donaldson, G. (1961). *Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and the Determination of Corporate Debt Capacity*. Harvard University Press.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Education.

- Handayani, S., & Putra, D. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 33–47.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Sari, M. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Kinerja dan Ketahanan Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(3), 121–134.
- Lestari, D., & Wijaya, H. (2023). Financial Distress Prediction Using Altman Z-Score Method in Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 210–223.
- Maharani, P. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 112–125.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Pratama, R., & Yuliana, S. (2024). Analisis Ketahanan Keuangan Perusahaan Food and Beverage pada Masa Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 7(1), 55–69.
- Putri, A., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 144–156.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, N., & Wahyudi, E. (2022). Analisis Struktur Modal dan Risiko Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 98–112.
- Wulandari, F., & Setiawan, B. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 20(1), 77–91.